

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG SEBAGAI UPAYA Mendukung OLAHRAGA REKREASI

Yudi Karisma Sari¹, Hartini², Bagus Kuncoro³, Ronny Suryo Narbito⁴, Risa Agus TW⁵, Hamim Surya Amijaya⁶

^{1,2,3,4,5,6} PKO, FKIP, UTP Surakarta
hariyani.kuncoro@gmail.com³

Abstract

Sports activities have recently become something phenomenal in the world and have become an inseparable part and lifestyle in people's daily lives. Utilization of vacant land is a program effort to reduce residents' boredom which can be used for recreational sports activities. Utilization of empty land is a phenomenon resulting from the decreasing number of public spaces capable of accommodating the activities of its citizens and becoming social spaces and recreational sports. The target of this activity is the use of empty land as an effort to support recreational sports for the public. In utilizing empty land, apart from that, it is necessary to promote sports and community exercise through the form of delivering material to maximize empty land. It is also very necessary to support the education of residents through the provision of supporting facilities for recreational sports. This activity will be carried out for 2 months to facilitate targets to be more advanced, developed and systematic. This activity aims to increase the willingness to do recreational sports through the use of empty land both in quality and quantity. The activity's output targets are in the form of 1) Publication of the Community Service Journal 2) Documentation of the implementation of article creation activities.

Keyword: Sports, Recreation, Get Fit.

Abstrak

Aktifitas berolahraga belakangan telah menjadi suatu hal yang fenomenal didunia yang menjadi bagian serta lifestyle tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pemanfaatan lahan kosong adalah upaya sebuah program untuk mengurangi kejenuhan warga yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga rekreasi. Pemanfaatan lahan kosong merupakan fenomena akibat semakin berkurangnya ruang publik yang mampu mewadahi kegiatan warganya dan menjadi ruang social dan olahraga rekreasi. Sasaran kegiatan ini adalah Pemanfaatan lahan kosong sebagai Upaya mendukung olahraga rekreasi bagi publik. Dalam Pemanfaatan lahan kosong selain itu perlu adanya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat melalui bentuk penyampaian materi dalam memaksimalkan lahan kosong juga sangatperlu ditunjang edukasi warga melalui penyediaan sarana pendukung olahraga rekreasi. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 bulan untuk memfasilitasi sasaran agar lebih maju, berkembang dan sistematis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemauan berolahraga rekreasi melalui Pemanfaatan lahan kosong baik secara kualitas maupun kuantitas. Target luaran kegiatan berbentuk 1) Publikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat 2) Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembuatan artikel .

Keyword: Olahraga, Rekreasi, Bugar.

Submitted: 2023-11-1	Revised: 2023-11-5	Accepted: 2023-11-9
----------------------	--------------------	---------------------

Pendahuluan

Ruang publik sebagai salah satu komponen utama dalam tata ruang kota yang vital. Mayoritas bangunan di perumahan dalam beberapa tahun terakhir, sudah tidak diprioritaskan lagi. Sehingga masyarakat dibuat susah untuk mencari tempat singgahan yang tepat dan penghantar sejenak melepas penat dan menikmati pemandangan alam yang asri dan sekaligus dapat digunakan sebagai refreasing akhir pekan. Ruang terbuka publik sangat penting untuk lingkungan, desain arsitektur yang menekankan perencanaan perumahan sebagai bagian untuk membuat kualitas ruang terbuka publik (Ling, et al., 2019: 13).

Ruang publik harus bersifat responsif, demokratis, dan bermakna. Ruang publik yang responsif artinya harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Secara demokratis yang dimaksud adalah ruang publik itu seharusnya dapat dimanfaatkan masyarakat umum tanpa

harus terkotak-kotakkan akibat perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Bahkan, unsur demokratis dilekatkan sebagai salah satu watak ruang publik karena ruang publik harus dapat dijangkau (aksesibel) bagi warga dengan kondisi fisiknya. Kriteria aksesibilitas dari ruang terbuka publik yang baik mencakup: (1) keterkaitan (*linkages*), (2) *walkability*, (3) keterhubungan (*connectedness*), dan (4) kemudahan (*convenience*) (Rahman and Zhang, 2018: 3). Lokasi keberadaan ruang terbuka publik pada suatu kawasan di perumahan sangat penting, karena dapat meningkatkan kualitas kehidupan perumahan baik itu dari segi lingkungan sekitar maupun budaya, Ruang terbuka untuk masyarakat kota dapat memberikan beberapa manfaat seperti berolahraga, rekreasi dan ruang terbuka hijau. Pada kenyataannya ruang terbuka publik tidak digunakan sebagaimana mestinya. Salah satu contohnya adalah adanya perubahan fungsi fasum (fasilitas umum), desain ruang terbuka publik sering tidak memperhatikan masalah pengelolaan dan perawatannya bahkan dijadikan tempat parkir warga.

Penyediaan ruang terbuka publik diperumahan, mayoritas mengalami kegagalan karena jumlah luas ruang publik yang disediakan oleh pemerintah tidak mampu menampung kebutuhan beberapa aktivitas sosial yang seharusnya merupakan hak dari warga masyarakat. Ruang terbuka yang terdapat diperumahan biasanya sebagai kawasan rekreasi, tetapi selain itu juga difungsikan untuk bermain bagi anak-anak, remaja maupun dewasa. Meskipun demikian, ada ruang yang diperuntukkan terutama bagi tempat bermain yang aktif untuk anak-anak, pemuda, dan orang dewasa, ada juga ruang untuk kegiatan bersantai atau sekedar bercengkrama dengan teman maupun keluarga. Seiring berjalannya waktu ketersediaan ruang terbuka olahraga merupakan bagian hal terpenting agar menuju masyarakat yang berbudaya olahraga. Fasilitas ruang publik atau ruang terbuka merupakan syarat bagi pembentukan masyarakat untuk mengembangkan budaya berolahraga. Budaya olahraga bagi masyarakat yang sekarang ini sudah jarang sekali dilakukan, oleh karena itu diharapkan ketersediaan ruang terbuka bagi masyarakat selayaknya dirancang sebaik mungkin agar budaya berolahraga tergalakan kembali dan masyarakat bisa bebas melakukan kapanpun tanpa danya kendala-kendala dalam melakukan olahraga ataupun refresing diruang terbuka publik.

Kebutuhan ruang publik sebagai sarana untuk berkumpul sangat beralasan mengingat padatnya aktivitas yang dilakukan selama satu pekan sebelumnya, baik ditempat kerja, kantor, kampus, maupun di sekolah. Mereka membutuhkan hiburan yang lebih praktis murah dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Mereka hanya membutuhkan sarana untuk mencukupi kebutuhan jiwa melalui refresing selain kebutuhan jasmani setelah mereka berolahraga. Kebutuhan inilah yang senantiasa orang-orang kota ingin penuhi sebagai cara untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Apalagi trend masyarakat kota saat ini menginginkan adanya kesesuaian antara dua hal tersebut; kesegaran tubuh dan kesehatan jiwa. Sehingga dipilihnya Kawasan pemanfaatan lahan terbuka sebagai ruang publik bersama ini bisa jadi karena kawasan ini adalah kawasan paling baru yang sengaja diperuntukkan untuk akses sebagai sarana berolahraga di akhir pekan.

Pemanfaatan lahan terbuka adalah sebuah program untuk mengurangi yang dapat digunakan untuk kegiatan lain seperti kegiatan social, outbound atau berolahraga. Pemanfaatan lahan terbuka merupakan fenomena akibat semakin berkurangnya ruang publik yang mampu mewadahi kegiatan warganya dan menjadi ruang sosial, juga merupakan bentuk "kebosanan" publik dengan rutinitas kota. Selain itu juga juga merupakan bentuk pemenuhan akan kebutuhan aktivitas di ruang luar bagi masyarakat, karena dewasa ini masyarakat. Kegiatan pemanfaatan lahan terbuka diharapkan akan menciptakan ruang publik baru yang lebih nyaman dan merakyat, tidak harus mengeluarkan biaya besar, serta menambah relasi sosial dengan orang-orang terdekat. Menciptakan ruang publik yang mampu memunculkan kreatifitas masyarakatnya selain itu, sebagai upaya meningkatkan SDM masyarakat kota yang belum merata. Seperti berjualan dan membuka lapak untuk berjualan, kegiatan itu memiliki dampak positif bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat, karena dapat memperlancar aktivitas perekonomian yang ada di kota Akses. Dampak positif kegiatan pemanfaatan lahan terbuka selain berdampak positif bagi lingkungan yaitu mempunyai tujuan khusus dari Gerakan Nasional yaitu "Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat". Konsep program pemanfaatan lahan terbuka dapat

menciptakan peningkatan aktivitas masyarakat untuk bergerak, berrekreasi dan berolahraga di kawasan bebas kendaraan bermotor, minat dan antusias masyarakat untuk menyemarakkan program pemanfaatan lahan terbuka ini dengan berbagai kegiatan seperti, Sosial, Seni, Budaya, Kesehatan dan olah raga dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya yang diikuti mulai dari kalangan Anak-anak, remaja maupun dewasa. Pemanfaatan lahan terbuka digunakan masyarakat sebagai wadah untuk berolahraga, rekreasi, mengekspresikan kesenian dan kebudayaan bahkan juga untuk melakukan aktivitas ekonomi. Artinya, jalan itu mendorong partisipasi warganya untuk berbicara, berinteraksi, dan berekspresi. Hasil wawancara di lapangan, kegiatan pemanfaatan lahan terbuka dimanfaatkan anak-anak untuk hiburan dengan banyaknya permainan dan sarana melepas kebosanan dengan kondisi rumah. Bagi orang tua, pemanfaatan lahan terbuka dimanfaatkan sebagai sarana berolahraga dan menikmati waktu liburan.

Metode

Teknis metode pelaksanaan sasaran kegiatan ini adalah pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik. Pemanfaatan lahan terbuka juga sangat memerlukan jumlah Kualitas dan kuantitas dari adanya lahan serta minat masyarakat dalam meramaikan penggunaan aktifitas olahraga, maka sangatlah perlu diadakan pelatihan dan FGD kaitannya strategi penambahan jumlah atlet melalui memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 2 bulan untuk memfasilitasi sasaran agar lebih maju, berkembang dan sistematis. Setiap kelompok melakukan praktek langsung setelah diberikan penjelasan oleh tim pemateri pengabdian masyarakat dari Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan presentasi melalui wujud pembentukan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik melalui sistem dokumentasi dan administrasi bertempat di perumahan griyawinongbaru, ngringo, jaten, Karanganyar. hal yang paling penting adalah mengumpulkan para anggota yang berminat untuk mengikuti kegiatan social tersebut, dimana Pemateri menyampaikan teknis secara tepat bagaimana cara menyusun sistem dokumentasi dan administrasi secara tepat agar dapat membentuk peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik dikecamatan perumahan griyawinongbaru, Ngringo, Jaten, Karanganyar. Dalam hal ini banyak sekali beberapa masalah yang harus diselesaikan, maka perlu adanya musyawarah bersama dalam menyelesaikan sedikit permasalahan yang ada dalam pembentukan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada perumahan griya winong baru, kecamatan jaten kabupaten Karanganyar. Melalui sistem presentasi, musyawarah kemudian dikaji ulang melalui teori administrasi dan dokumntasi yang dapat diterapkan, sehingga melalui sistem administrasi dan dokumentasi berdasarkan kajian teori yang diperoleh pengurus mengaplikasikan langsung dengan sistem praktek bagaimana penataan dokumentasi dan administrasi secara tepat. Salah satunya mengisi daftar hadir palatihan peningkatan imun tubuh dimasa pandemi melalui gelar pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada Masyarakat jalan unta dikecamatan jaten kabupaten karanganyar, melengkapi alat peraga dan melengkapi kebutuhan administrasi.

Skill pelatihan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik dikecamatan jaten kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini berlangsung di dalam pengembangan peningkatan kemauan dalam berolahraga dan pemanfaatan lahan terbuka menjadi lahan multi fungsi dikecamatan Jaten

kabupaten Karanganyar. Dalam kegiatan ini diawali kegiatan presentasi dari pemateri, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penguatan materi dari salah satu peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada Masyarakat perumahan griya winong baru utamanya jalan unta dikecamatan Jaten kabupaten Karanganyar melalui sistem palatihan langsung. Dipilih pelatih digunakan sebagai narasumber sekunder karena beliau sering kali tampil dalam kegiatan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik.

Dalam kegiatan ini diikuti oleh pengurus, anggota dan pelatih. Karena tujuan dari kegiatan lokakarya ini adalah agar anggota dapat maju dan berkembang memiliki kemampuan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada perumahan Griya winong baru Jalan unta dikecamatan jaten kabupaten karangayar yang baik sehingga bisa berguna bagi warga untuk kegiatan sosial bahkan dapat mendapatkan Kesehatan yang optimal setelah aktifitas kerja yang berkepanjangan sehingga dapat mengisi waktu luang selama proses perubahan, selain itu kegiatan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik dikecamatan Jaten kabupaten Karanganyar ini untuk menjaga kebugaran tubuh setelah bekerja seharian. Banyak sekali permasalahan karena banyak dari pengurus pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada komunitas Masyarakat perumahan Griya Winong Baru dikecamatan Jaten kabupaten Karanganyar dengan tepat. Melalui sistem peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik dimasa setelah bekerja seharian melalui gelar olahraga rektreasi dan interaksi sosial pada komunitas Masyarakat jalan unta dikecamatan jaten kabupaten karanganyar tersebut, teknis implementasi kemudian dikerjakan dan dilatih terus menerus, dengan menerapkan teknis pelatihan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada komunitas perumahan griya winong baru dikecamatan Jaten kabupaten Karanganyar secara tepat.

Implementasi modifikasi peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik pada komunitas Masyarakat jalan unta perumahan griya winong baru dikecamatan jaten kabupaten Karangayar. Penerapan implementasi ini merupakan kegiatan yang paling membutuhkan waktu dan diskusi secara sederhana. Teknis pelaksanaan ini bertempat di area diskusi di perumahan griya winong baru tepatnya balai srawung warga kabupaten Karangayar. Dimana dihasilkan secara musyawarah bahwa sangat minim sekali fasilitas umum yang dapat digunakan untuk area peningkatan olahraga rekreasi dimasa setelah seharian bekerja secara penuh melalui gelar kegiatan keluarga melalui olahrag rekreasi pada komunitas masyarakat dikecamatan jaten kabupaten Karanganyar belum ada yang memiliki. Sehingga hasil dari musyawarah ini diteruskan dalam wujud FGD (focus group discussion) antara pelaksana pengabdian masyarakat, anggota club dan pengurus. Karena minimnya fasilitas utamanya pengeras suara maka perlu adanya sistem sederhana untuk latihan yang menarik, nyaman dan senang dalam latihan.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut: (1) peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik berjalan dengan baik. (2) memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan Masyarakat melalui kegiatan olahraga rekreasi dikecamatan jaten kabupaten karanganyar berjalan lancar.

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat pembentukan peningkatan pengembangan model pemanfaatan lahan terbuka yang akan digunakan dalam olahraga rekreasi dan memasyarakatkan olahraga secara publik dikecamatan jaten kabupaten karangayar ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Pelatihan pambiworo dan pemakaian beskap kemampuan skill Ketika tampil dihadapan tamu undangan, maka sangatlah besar antusias warag agar bisa tampil.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya yang semula area kotor tempat pembuangan sampah merubah konsep menjadi area terbuka hijau membutuhkan waktu lama dalam menunggu pohon teduh yang bawahnya menjadi akses tempat berolahraga sehingga adanya keterbatasan waktu implementasi dan pelatihan skill serta masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana penunjang lain untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan pengembangan pemanfaatan lahan terbuka menjadi area olahraga rekreasi.
2. Promosi masyarakat umum melalui pemanfaatan lahan terbuka dapat berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Daftar Pustaka

Fenan lampir & Faruq, 2015. *Tes dan Pengukuran Kepeleatihan. Seri Bahan Penataran Pelatih Tingkat Dasar*. Pusat Pendidikan dan Penataran KONI Pusat.

Giriwijoyo, 2007 *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: Redpoint.

Suharjana, F. 2011. *Pembelajaran Aspek Aktivitas Ritmik Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Publisher. Jakarta

Widiastuti. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.